# SKRIPSI

# KOMUNITAS SUPERMOTO OWNER GRUP (SMOG) DI PONTIANAK

**Program Studi Antropologi Sosial**

**Disusun Oleh:**

Jeki Meranto
NIM. E1121211068

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2026**

# SKRIPSI

# KOMUNITAS SUPERMOTO OWNER GRUP (SMOG) DI PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

**Program Studi Antropologi Sosial**

Oleh :

Jeki Meranto
NIM. E1121211068

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2026**

## HALAMAN PERSETUJUAN

## KOMUNITAS SUPERMOTO OWNER GRUP (SMOG)

## DI PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Jeki Meranto
E1121211068

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dr, H, Pabali Musa, M.Ag
NIP. 196211031993031001

Tanggal: 15-9-26

Dosen Pembimbing Pendamping

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 199001122024212001

Tanggal: 20 Mei 2026



Dipindai dengan CamScanner

# HALAMAN PENGESAHAN
# KOMUNITAS SUPERMOTO OWNER GRUP (SMOG) DI PONTIANAK

Oleh:

Jeki Meranto
NIM. E1121211068

Dipertahankan di : Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Pada hari/tanggal : Selasa, 15 September 2026

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Tempat : Ruang 4

**Tim Penguji**

Ketua

Dr, H, Pabali Musa, M.Ag
NIP. 196211031993031001

Sekretaris

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 199001122024212001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si
NIP.196110251988031002

Penguji Pendamping

Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP.196311121989031002

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001



Dipindai dengan CamScanner

# ABSTRAK

**Jeki Meranto:** Komunitas Supermoto Owner Grup Pontianak (SMOG), **Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.**

**Jeki Meranto**

e1121211068@student.untan.ac.id

Penelitian ini mengkaji fenomena subkultur otomotif mengenai eksistensi dan dinamika kebudayaan di dalam Komunitas Supermoto Owner Grup (SMOG) di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya stigma dan stereotip negatif masyarakat luas yang mengonstruksikan komunitas sepeda motor sebagai kelompok yang arogan, memicu polusi suara, ugal-ugalan, serta minim empati di jalan raya. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana upaya komunitas SMOG Pontianak dalam merekonstruksi citra buruk tersebut guna mendapatkan penerimaan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan bentuk-bentuk solidaritas internal, menganalisis strategi adaptasi sosial dalam mereduksi stigma, serta mengidentifikasi nilai-nilai budaya positif yang diaktualisasikan oleh para anggotanya. Untuk membedah fenomena ini, peneliti menggunakan Teori Fungsionalisme dari Bronisław Malinowski yang memandang komunitas hobi sebagai institusi sosial yang berfungsi memenuhi kebutuhan dasar integratif serta menjaga kohesi kelompok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas harian komunitas selama enam bulan demi memperoleh data dari perspektif orang dalam (*emic perspective*). Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*) yang diawali dari pengurus inti hingga meluas ke anggota aktif lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas SMOG memiliki fondasi nilai kultural yang kokoh melalui habitus solidaritas yang tinggi saat *touring*, tindakan gotong royong spontan dalam membantu sesama pengendara, serta kepedulian mendalam yang membentuk relasi persaudaraan fiktif antaranggota. Lebih lanjut, strategi sosial berbasis filantropi seperti aksi penggalangan dana kemanusiaan, pembagian bantuan logistik, dan kampanye keselamatan berkendara (*safety riding*) di ruang publik sekitar Taman Digulis terbukti efektif dalam meruntuhkan jarak sosial dan kecurigaan warga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik solidaritas internal yang kuat dalam tubuh SMOG Pontianak berhasil bertransformasi menjadi modal sosial konstruktif yang tidak hanya memperkokoh eksistensi kelompok, tetapi juga berkontribusi positif terhadap keharmonisan hubungan sosial masyarakat urban di Kota Pontianak.

***Kata Kunci:*** *Komunitas Motor, Solidaritas, Stigma Sosial, Fungsionalisme, Modal Sosial.*

# ABSTRACT

**Jeki Meranto:** Supermoto Owner Group Pontianak (SMOG) Community. **Undergraduate Thesis: Social Anthropology Study Program of Department of Sociology in Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura Pontianak, 2026.**

**Jeki Meranto**

e1121211068@student.untan.ac.id

This study examines the phenomenon of automotive subculture concerning the existence and cultural dynamics within the Supermoto Owner Grup (SMOG) community in Pontianak City, West Kalimantan. The study was motivated by the prevalence of negative stigma and stereotypes among the wider public that construct motorcycle communities as arrogant groups that contribute to noise pollution, reckless riding, and a lack of empathy on the road. The main issue addressed is how the SMOG community in Pontianak seeks to reconstruct this negative image in order to gain social acceptance. This study aims to describe the forms of internal solidarity, analyze social adaptation strategies for reducing stigma, and identify the positive cultural values actualized by its members. To examine this phenomenon, the researcher employs Bronisław Malinowski's Functionalism Theory, which views hobby communities as social institutions that function to fulfill basic integrative needs and maintain group cohesion. This study uses a descriptive qualitative method with participant observation as the primary technique, in which the researcher was directly involved in the community's daily activities for six months to obtain data from an insider perspective (emic perspective). Informants were selected using snowball sampling, beginning with core community administrators and expanding to other active members. The results show that the SMOG community has a strong foundation of cultural values through a habitus of high solidarity during group touring activities, spontaneous mutual assistance in helping fellow road users, and deep concern that fosters fictive kinship relations among members. Furthermore, philanthropic social strategies, such as humanitarian fundraising activities, distribution of logistical assistance, and safety-riding campaigns in public spaces around Digulis Park, have proven effective in reducing social distance and public suspicion. This study concludes that strong internal solidarity within the SMOG community in Pontianak has successfully transformed into constructive social capital that not only strengthens the group's existence but also contributes positively to harmonious social relations within the urban community of Pontianak City.

Keywords: Motorcycle Community, Solidarity, Social Stigma, Functionalism, Social Capital.

## RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ilmiah dalam ranah antropologi sosial ini secara komprehensif mengkaji dan menganalisis fenomena subkultur otomotif mengenai eksistensi serta dinamika kebudayaan yang berkembang di dalam Komunitas Supermoto Owner Grup (SMOG) di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Latar belakang yang mendasari pelaksanaan penelitian ini berakar dari realitas kontemporer di mana kelompok atau komunitas sepeda motor di ruang publik urban sering kali dihadapkan pada konstruksi sosial yang bias serta mengalami stereotip negatif oleh masyarakat luas sebagai kelompok yang arogan, memicu polusi suara, ugal-ugalan, hingga dinilai minim empati di jalan raya. Berangkat dari problematisasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam bentuk-bentuk solidaritas internal yang terbangun di dalam tubuh komunitas SMOG Pontianak, sekaligus membedah bagaimana strategi sosial, adaptasi, dan tindakan kolektif yang diinisiasi oleh komunitas ini guna merekonstruksi citra buruk tersebut di mata masyarakat. Selain fokus pada aspek negosiasi identitas dan pembongkaran stigma, penelitian ini juga diarahkan untuk menggali lebih jauh nilai-nilai kultural positif yang diadopsi serta diaktualisasikan oleh para aktor dalam interaksi sosial harian mereka.

Dalam upaya membedah fenomena ini secara teoritis, peneliti mengadopsi Teori Fungsionalisme yang dicetuskan oleh Bronisław Malinowski sebagai pisau analisis utama. Teori ini memandang bahwa setiap unsur kebudayaan, perilaku kolektif, dan institusi sosial pada dasarnya muncul serta bertahan demi memenuhi kebutuhan integratif serta kebutuhan dasar biologis maupun psikologis manusia. Dalam kerangka konseptual fungsionalisme ini, komunitas SMOG Pontianak dianalisis bukan sekadar sebagai wadah berkumpulnya para pemilik motor modifikasi, melainkan bertindak sebagai sebuah institusi sosial yang memiliki fungsi-fungsi manifest dan laten dalam menjaga keteraturan, memberikan sistem pendukung emosional-ekonomi, serta membangun kohesi sosial yang kuat di antara anggotanya, yang pada tahap berikutnya

bertransformasi memberikan fungsi kemanfaatan bagi struktur sosial masyarakat di sekitarnya.

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui teknik observasi partisipan yang mendalam. Peneliti memposisikan diri tidak hanya sebagai pengamat jarak jauh (*etic perspective*), melainkan ikut melebur, terlibat aktif, dan berpartisipasi langsung dalam berbagai aktivitas harian, agenda kopi darat, pertemuan rutin, hingga kegiatan *touring* lintas wilayah yang diselenggarakan oleh SMOG Pontianak selama kurang lebih enam bulan lamanya demi memperoleh data primer yang valid dan mendalam dari perspektif orang dalam (*emic perspective*). Guna menentukan informan kunci yang memiliki pemahaman mendalam, peneliti mengaplikasikan teknik *snowball sampling*, di mana penggalian data empiris diawali melalui wawancara mendalam dengan para pengurus inti dan pendiri komunitas, yang kemudian secara bertahap merembet dan meluas kepada para anggota aktif lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh di lapangan, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa komunitas SMOG Pontianak memiliki fondasi nilai-nilai kultural yang sangat kokoh yang diejawantahkan ke dalam tiga pilar nilai utama. Pilar pertama adalah habitus solidaritas yang selalu ada dan mengakar kuat, yang dibuktikan secara nyata melalui komitmen kolektif para anggota untuk saling menjaga keselamatan, tidak saling meninggalkan ketika terjadi kendala teknis atau kerusakan mesin saat melakukan perjalanan jarak jauh, serta meniadakan stratifikasi sosial atau senioritas di antara anggota lama dan baru. Pilar kedua adalah aktualisasi sikap positif dengan tindakan gotong royong spontan yang tercermin melalui kesadaran kolektif untuk langsung turun tangan membantu sesama pengendara yang mengalami kesulitan di jalan, serta kemandirian dalam menggalang dana sosial secara sukarela guna meringankan beban finansial ketika ada anggota komunitas atau keluarganya yang mengalami musibah kecelakaan, sakit keras, maupun kedukaan tanpa adanya unsur

koersi dari pengurus. Pilar ketiga adalah kepedulian yang mendalam antar sesama anggota, di mana ikatan yang terjalin di dalam komunitas SMOG Pontianak ini telah bertransformasi melebihi sekadar ikatan pertemanan biasa, melainkan sudah menjelma menjadi relasi persaudaraan fiktif yang saling mendukung perkembangan personal satu sama lain di luar konteks dunia otomotif.

Lebih lanjut, hasil penelitian lapangan juga menunjukkan adanya efektivitas dari strategi sosial yang dirancang oleh komunitas SMOG Pontianak dalam meruntuhkan jarak sosial dan kecurigaan masyarakat umum, khususnya di area ruang publik urban yang sering mereka jadikan tempat berinteraksi seperti kawasan sekitar Taman Digulis Pontianak. Melalui berbagai implementasi kegiatan yang berorientasi filantropi, seperti aksi penggalangan dana kemanusiaan, pembagian bantuan logistik, edukasi tentang keselamatan berkendara (*safety riding*), serta perilaku santun di jalan raya, komunitas ini berhasil memperlihatkan kontribusi yang nyata dan positif. Perubahan pola hubungan sosial dari yang semula diwarnai oleh sikap penuh prasangka, jarak, dan kecurigaan dari warga sekitar, kini telah bergeser menjadi sebuah interaksi sosial yang jauh lebih cair, akrab, terbuka, dan penuh rasa saling memahami. Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik solidaritas internal yang kuat di dalam tubuh komunitas SMOG Pontianak telah berhasil bertransformasi dan meluas menjadi bentuk modal sosial yang sangat konstruktif, yang tidak hanya memperkokoh eksistensi internal kelompok itu sendiri, melainkan juga secara aktif berkontribusi dalam menciptakan keharmonisan, kedamaian, serta integrasi sosial yang baik di tengah dinamika kehidupan masyarakat Kota Pontianak.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiawa : Jeki Meranto

Nim Mahasiswa : E1121211068

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Sejauh yang saya ketahui , tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain, baik itu yang telah diterbitkan, kecuali yang tertulis dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 29 April 2026

Yang membuat pernyataan ini,




Jeki Meranto



Dipindai dengan CamScanner

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Tidak perlu banyak mengeluh. Kerjakan, hadapi, dan selesaikan."

"Berproses dengan disiplin, bertahan dalam tekanan, dan bertanggung jawab atas setiap pilihan."

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku." — *Filipi 4:13*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih, penyertaan, kekuatan, dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Setiap proses yang saya lewati tidak selalu mudah. Ada banyak tantangan, rasa lelah, keraguan, kegagalan, dan keadaan yang terkadang membuat saya ingin berhenti. Namun, Tuhan selalu memberikan kekuatan untuk tetap melangkah dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Karya ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus

Sumber kekuatan, pengharapan, dan pertolongan dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih karena selalu menyertai saya dalam keadaan apa pun, memberikan jalan ketika saya merasa buntu, memberikan kekuatan ketika saya merasa lemah, serta memberikan ketenangan ketika saya menghadapi berbagai tekanan. Saya percaya bahwa tanpa pertolongan dan penyertaan Tuhan, saya tidak akan mampu sampai pada tahap ini. Segala pencapaian yang saya raih bukan semata-mata karena kekuatan saya sendiri, melainkan karena kasih karunia Tuhan yang selalu bekerja dalam kehidupan saya.

2. Kedua orang tua tercinta

Kepada Bapak dan Mama, karya ini saya persembahkan sebagai salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih saya atas segala sesuatu yang telah kalian

berikan. Terima kasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan, kerja keras, perhatian, serta dukungan yang tidak pernah berhenti. Mungkin saya tidak selalu mampu mengungkapkan rasa terima kasih itu melalui kata-kata, tetapi saya sangat menyadari bahwa banyak hal yang saya capai hari ini tidak terlepas dari perjuangan dan doa kalian.

Terima kasih karena selalu percaya kepada saya, bahkan ketika saya sendiri terkadang meragukan kemampuan saya. Terima kasih karena tetap memberikan semangat ketika saya merasa lelah dan tetap mendoakan saya ketika saya sedang menghadapi berbagai kesulitan. Setiap nasihat, teguran, dan doa yang kalian berikan menjadi bagian penting dalam perjalanan saya hingga sampai pada titik ini.

Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu alasan bagi Bapak dan Mama untuk merasa bangga. Saya menyadari bahwa apa yang saya berikan hari ini belum sebanding dengan semua pengorbanan yang telah kalian lakukan. Namun, saya akan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan membuktikan bahwa setiap perjuangan kalian tidak pernah sia-sia.

3. Keluarga tercinta

Terima kasih kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, perhatian, doa, dan semangat dalam perjalanan pendidikan saya. Kehadiran keluarga menjadi salah satu alasan bagi saya untuk terus bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah menjadi tempat untuk berbagi cerita, memberikan nasihat, dan mengingatkan saya untuk tetap berjalan ketika menghadapi kesulitan.

4. Dosen pembimbing dan seluruh dosen

Kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, arahan, serta bimbingan selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian karya ini. Terima kasih atas waktu, kesabaran, kritik, dan saran yang diberikan. Setiap ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan selama berada di bangku perkuliahan akan menjadi bekal berharga untuk perjalanan saya setelah menyelesaikan pendidikan ini.

5. Teman-teman seperjuangan

Kepada teman-teman yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, tawa, cerita, dan berbagai pengalaman yang telah kita lewati bersama. Tidak semua perjalanan dapat dilalui dengan mudah, tetapi kehadiran teman-teman membuat banyak proses terasa lebih ringan.

Terima kasih kepada kalian yang pernah membantu ketika saya mengalami kesulitan, yang memberikan semangat ketika saya mulai kehilangan motivasi, dan yang tetap hadir dalam berbagai keadaan. Setiap kenangan selama masa perkuliahan akan menjadi bagian dari cerita yang suatu saat nanti akan saya ingat kembali.

6. Wanita paling cantik

Di antara banyak hal yang saya temui selama menyelesaikan perjalanan ini, salah satu yang paling saya syukuri adalah kehadiran Pera.

Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan yang mungkin tidak selalu mudah ini. Ada masa ketika saya merasa semuanya berjalan terlalu berat, pikiran penuh, waktu terasa kurang, dan semangat tidak selalu berada di tempat yang sama. Di saat-saat seperti itu, kehadiranmu menjadi salah satu hal yang membuat saya kembali mengingat alasan untuk terus berjalan.

Saya tidak ingin mengatakan bahwa kamu adalah satu-satunya alasan saya bisa sampai di titik ini, karena saya tahu setiap pencapaian membutuhkan usaha dan tanggung jawab dari diri sendiri. Namun, saya juga tidak bisa mengabaikan bahwa dukunganmu memiliki tempat tersendiri dalam perjalanan ini.

Terima kasih untuk setiap percakapan sederhana, perhatian kecil, candaan, teguran, dan waktu yang kamu berikan. Mungkin bagi orang lain hal-hal tersebut terlihat biasa saja, tetapi bagi saya, hal-hal kecil itulah yang sering kali membuat hari yang berat menjadi sedikit lebih ringan.

Terima kasih juga karena sudah mengenal saya bukan hanya ketika semuanya baik-baik saja, tetapi juga ketika saya sedang lelah, keras kepala, banyak pikiran, atau sedang tidak menjadi versi terbaik dari diri saya. Terima kasih karena tetap memilih untuk memahami, meskipun saya sendiri terkadang sulit untuk menjelaskan apa yang sedang saya rasakan.

Pera, saya tidak tahu apakah perjalanan setelah ini akan menjadi lebih mudah atau justru menghadirkan tantangan yang berbeda. Yang saya tahu, kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan ini akan membawa kita pada fase yang baru. Akan ada lebih banyak tanggung jawab, pilihan, dan hal-hal yang harus kita hadapi.

Apa pun yang terjadi nantinya, saya ingin mengingat bahwa pernah ada satu fase dalam hidup saya ketika seseorang bernama Pera hadir dan menjadi bagian dari cerita yang tidak akan saya lupakan.

Terima kasih sudah menemani saya sampai di titik ini. Terima kasih sudah menjadi seseorang yang bisa saya temui di tengah kesibukan, seseorang yang bisa saya ajak berbicara ketika kepala terlalu penuh, dan seseorang yang keberadaannya saya hargai lebih dari yang sering mampu saya ungkapkan.

Saya tidak menjanjikan perjalanan yang selalu sempurna, karena saya sendiri masih terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Tetapi saya berharap, selama kita masih diberi kesempatan untuk berjalan bersama, kita dapat saling mendukung, saling mengingatkan, dan saling bertumbuh menjadi versi terbaik dari diri kita masing-masing.

Untuk Pera, terima kasih karena pernah menjadi bagian dari proses panjang ini. Semoga suatu hari nanti, ketika kita melihat kembali perjalanan yang pernah kita lalui, kita bisa tersenyum dan berkata bahwa semua perjuangan itu memang layak untuk diperjuangkan.

7. Untuk diri saya sendiri

Terakhir, karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah meskipun ada banyak hari ketika semuanya terasa berat. Terima kasih karena tidak menyerah ketika proses tidak berjalan sesuai harapan.

Perjalanan ini mengajarkan saya bahwa menyelesaikan sesuatu bukan hanya tentang menjadi yang terbaik, tetapi tentang memiliki keberanian untuk terus berjalan ketika keadaan tidak mudah. Saya belajar untuk menerima kegagalan,

memperbaiki kesalahan, menghadapi tekanan, dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah dibuat.

Apa yang telah saya capai hari ini mungkin bukan akhir dari perjalanan, melainkan awal dari tanggung jawab yang lebih besar. Setelah menyelesaikan pendidikan ini, masih banyak hal yang harus saya perjuangkan dan buktikan. Saya berharap dapat membawa semua ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang telah saya dapatkan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, kuat, dan berguna bagi orang lain.

Pada akhirnya, saya percaya bahwa setiap proses memiliki waktunya sendiri. Apa yang telah Tuhan mulai dalam kehidupan saya, saya percaya akan Tuhan tuntun sampai pada tujuan yang terbaik. Saya tidak tahu bagaimana perjalanan ke depan, tetapi saya percaya bahwa selama Tuhan tetap menjadi dasar dan arah dalam hidup saya, saya tidak perlu takut menghadapi apa pun yang ada di depan.

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” — Filipi 4:13

Karya ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan kepada semua orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya. Terima kasih untuk setiap doa, dukungan, pengorbanan, nasihat, dan kepercayaan yang telah diberikan.

Kiranya segala proses, perjuangan, dan pencapaian ini menjadi kesaksian bahwa tidak ada yang mustahil ketika kita berjalan bersama Tuhan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Berkat rahmatnyA yang melimpah, saya dapat menyelesaikan Penelitian Proposal ini dengan judul **"Komunitas Supermoto Owner Grup (Smog) Di Pontianak"** tepat pada waktunya. Adapun tujuan disusunnya proposal penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi. Dalam proses keberhasilan proposal penelitian ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
3. Dr. Pabali Musa, M.Ag selaku ketua Jurusan Antropologi Sosial dan Pembimbing I skripsi
4. Dr. Dahniar Th. Musa, M.Hum selaku ketua Lab Jurusan Sosiologi
5. Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II skripsi
6. Prof. Dr. Arkanudin, M.Si. selaku Dosen Pembahas Utama Skripsi
7. Dr. H. Mukhlis, M.Si. selaku Dosen Pembahas Pendamping Skripsi

Pontianak, 13 Febuari 2026

Jeki Meranto

## DAFTAR ISI

**SKRIPSI** ..... **i**
**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **ii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**
**ABSTRAK** ..... **iv**
**RINGKASAN SKRIPSI** ..... **vi**
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ix**
**MOTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **x**
**KATA PENGANTAR** ..... **xv**
**DAFTAR ISI** ..... **xvi**
**DAFTAR TABEL** ..... **xix**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **xx**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xxi**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Identifikasi Masalah ..... 6
1.3 Fokus Penelitian ..... 6
1.4 Rumusan Masalah ..... 6
1.5 Tujuan ..... 7
1.6 Manfaat Penelitian ..... 7
**1.6.1 Manfaat Teoritis** ..... 7
**1.6.2 Manfaat Praktis** ..... 7
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **8**
2.1 Penjelasan Konsep ..... 8
2.1.1 Solidaritas ..... 8
2.1.2 Komunitas Supermoto ..... 10
2.1.3 Supermoto Owner Grup ..... 12
2.1.4 Konsep Fungsi Dan Nilai kebudayaan ..... 14

2.2 Teori Fungsionalisme Bronisław Malinoswski ..... 15
2.3 Penelitian Relevan..... 18
2.4 Alur Berfikir ..... 19
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 21**
3.1 Jenis Penelitian ..... 21
3.2 Langkah-Langkah Penelitian..... 22
3.3 Lokasi dan Waktu..... 24
3.3.1. Lokasi Penelitian ..... 24
3.3.2. Waktu Penelitian ..... 25
3.4 Subjek dan Objek Penelitian ..... 26
3.4.1. Subjek Penelitian..... 26
3.4.2. Objek Penelitian ..... 27
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 28
3.5.1. Observasi..... 28
3.5.2. Wawancara..... 29
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data ..... 31
3.6.1. Instrumen dan Alat Observasi ..... 31
3.6.2. Instrumen dan Alat Wawancara ..... 31
3.7 Teknik Analasis Data..... 32
3.8 Teknik Keabsahan Data ..... 34
**BAB IV KOMUNITAS SUPERMOTO OWNER GRUP ..... 36**
4.1 Cikal Bakal Supermoto..... 36
4.1.1 Sirkuit Supermoto..... 40
4.1.2 Kondisi Cuaca ..... 42
**BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI ..... 45**
5.1 Manfaat Sosial SMOG (Supermoto Owner Grup )..... 45
5.2 Kekompakan..... 47
5.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Supermoto Owner Grup SMOG ..... 51
5.3.1 Rasa Solidaritas Yang Selalu Ada..... 54

5.3.2 Sikap Positif Dengan Tindakan ..... 55
5.3.3 Kepedulian Sesama Anggota ..... 56
**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN ..... 54**
6.1 Kesimpulan ..... 54
6.2 Saran ..... 54
**DOKUMENTASI ..... 56**
**LAMPIRAN BIODATA PENULIS ..... 62**
**DAFTAR PUSTAKA ..... 64**

# DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian ..... 26

Tabel 4. 1 Perubahan Part Motor Trail Menjadi Supermoto ..... 38

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian ..... 21

Gambar 3. 1 lokasi penelitian..... 25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas .....

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian .....

Lampiran 3 Pedoman Observasi .....

Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup .....

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Fenomena yang sangat berpengaruh bagi sebuah komunitas motor iyalah bagaimana orang dalam memandang sebuah komunitas tersebut sebagai kumpulan individu yang arogan bahkan kurangnya simpati terhadap sesama pengendara yang ada dijalan raya, Dalam hal ini perlahan lahan sebuah komunitas motor akan menonjolkan cara mereka dalam memperlakukan sesama manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung, komunitas motor merupakan kelompok sosial yang terbentuk dari kesamaan minat terhadap sepeda motor.(Setiawan, 2019)

Komunitas merupakan suatu kelompok yang di dalamnya setiap anggota disatukan oleh persamaan visi dan misi serta tujuan. “dalam ruang lingkup komunikasi, komunitas masuk kedalam konteks komunikasi organisasi dimana individu yang bersama-sama melalui hirarki pangkat dan pembagian kerja mencapai tujuan tertentu” (Rogers, 2005 (Rahman & Putra, 2021)). Tujuan yang hendak di capai merupakan alasan yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas. Komunitas terbentuk berdasarkan kesamaan yang mereka miliki seperti kesamaan hobi sehingga terbentuknya komunitas Hijaber, komunitas Mobil Antik, komunitas Sepeda Motor dan masih banyak komunitas-komunitas yang lainnya. Dalam konteks sosial, Identitas kelompok merupakan sesuatu yang dimiliki bersama oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu yang sekaligus membedakan

komunitas itu atau kelompok masyarakat itu berbeda. Sepeda motor menjadi pertimbangan utama seseorang dalam efesiensi dan mobilitasnya, Sepeda motor menjadi citra dan menjadi hobi bagi pemiliknya, dari sinilah masyarakat yang dalam hal ini pengguna sepeda motor mulai mencari tempat atau wadah untuk menyalurkan hobinya yang kemudian membentuk kelompok-kelompok pecinta sepeda motor yang lebih sering kita dengar sekarang dengan sebutan komunitas motor atau club motor. Berangkat dari sinilah yang kemudian banyak bermunculan dan berkembangnya beragam komunitas motor dengan kerakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda" (Firmansyah & Handoyo, 2014(Rahman & Putra, 2021)).

Solidaritas di dalamnya mencerminkan ikatan sosial yang kuat, baik secara internal maupun eksternal. Penelitian dapat mengungkap bagaimana anggota komunitas membangun hubungan kekeluargaan, saling peduli, dan bekerja sama, seperti terlihat pada komunitas CB Pegasus dengan semboyan "*seduluran saklawase*" (bersaudara selamanya) .

Penerapan solidaritas dalam sebuah komunitas melibatkan langkah-langkah konkret untuk membangun dan memelihara rasa persatuan, dukungan, dan kesetiaan di antara anggota komunitas. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan solidaritas dalam komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan fondasi penting untuk membangun solidaritas. Membuka saluran komunikasi yang efektif antara anggota komunitas memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide, perasaan, dan kebutuhan mereka. Mengadakan kegiatan atau acara bersama secara teratur dapat membantu memperkuat ikatan antara anggota komunitas. Ini bisa

berupa acara sosial, kegiatan pelayanan masyarakat, atau proyek kolaboratif yang dirancang untuk mempromosikan kerjasama dan kebersamaan. Mendorong praktik gotong royong di mana anggota komunitas saling membantu satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari dapat memperkuat solidaritas. Ini bisa berupa membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, atau memberikan dukungan kepada anggota yang membutuhkan. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggota komunitas tentang pentingnya solidaritas, serta cara untuk membangunnya, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam memperkuat hubungan komunitas.

Citra olahraga supermoto di media, termasuk film, iklan, dan video game, juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap olahraga tersebut. Jika dihadirkan sebagai gaya hidup yang keren dan penuh petualangan, hal ini dapat meningkatkan minat dan ketertarikan orang terhadap supermoto. Bagi sebagian orang, supermoto bisa menjadi simbol komunitas sepeda motor yang solid dan suportif. Mereka yang tergabung dalam komunitas ini seringkali saling mendukung dan memiliki minat yang sama terhadap sepeda motor. Beberapa anggota masyarakat mungkin khawatir dengan dampak lingkungan dan kebisingan yang ditimbulkan oleh supermoto, terutama bila digunakan secara intensif di perkotaan atau dekat pemukiman.(Sandi dkk., 2022)

Praktik gotong royong di mana anggota komunitas secara sukarela membantu satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari, seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki infrastruktur, atau membantu yang membutuhkan. Anggota

komunitas saling mendukung dan bertahan satu sama lain dalam situasi sulit atau kontroversial. Anggota komunitas berusaha memahami dan merasakan perasaan serta pengalaman orang lain dalam komunitas. Solidaritas juga mencakup memberdayakan anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memengaruhi perubahan positif di lingkungan mereka. Dengan solidaritas yang kuat, komunitas dapat menjadi lebih resilien dalam menghadapi tantangan, lebih bersatu dalam mencapai tujuan bersama, dan lebih menyokong untuk anggota yang rentan atau membutuhkan bantuan.(Nova dkk., 2021)

Solidaritas juga dapat memberikan gambaran dukungan emosional kepada anggota komunitas yang mengalami kesulitan atau krisis. Menunjukkan empati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menawarkan bantuan praktis dapat membantu memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam komunitas. Dengan menerapkan langkah-langkah ini secara konsisten, komunitas dapat membangun lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai solidaritas, di mana anggota merasa didukung, terhubung, dan berkomitmen satu sama lain. Penerapan solidaritas dalam sebuah komunitas melibatkan langkah-langkah konkret untuk membangun dan memelihara rasa persatuan, dukungan, dan kesetiaan di antara anggota komunitas. Berikut adalah beberapa cara untuk menerapkan solidaritas dalam konteks komunitas Komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan fondasi penting untuk membangun solidaritas.

Menjalin komunikasi yang baik sangat efektif untuk membangun sebuah hal baik antara anggota komunitas memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide,

perasaan, dan kebutuhan mereka. Mengadakan kegiatan atau acara bersama secara teratur dapat membantu memperkuat ikatan antara anggota komunitas. Ini bisa berupa acara sosial, kegiatan pelayanan masyarakat, atau proyek kolaboratif yang dirancang untuk mempromosikan kerjasama dan kebersamaan. Mendorong praktik gotong royong di mana anggota komunitas saling membantu satu sama lain dalam kegiatan sehari-hari dapat memperkuat solidaritas. Ini bisa berupa membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, atau memberikan dukungan kepada anggota yang membutuhkan. Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anggota komunitas tentang pentingnya solidaritas, serta cara untuk membangunnya, dapat membantu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam memperkuat hubungan komunitas.

Ketika komunitas menghadapi tantangan atau masalah, mempromosikan pendekatan kolaboratif untuk pemecahan masalah dapat memperkuat solidaritas. Melibatkan anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan dan mencari solusi bersama dapat memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam hasil akhir. Solidaritas juga melibatkan memberikan dukungan emosional kepada anggota komunitas yang mengalami kesulitan atau krisis. Menunjukkan empati, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menawarkan bantuan praktis dapat membantu memperkuat ikatan sosial dan solidaritas dalam komunitas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya hal ini dapat kita lihat bahwasannya masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Anggapan orang bahwa sikap solidaritas yang timbul hanya kepada sesama anggota komunitas tidak kepada komunitas atau pengendara lain juga
2. Rasa solidaritas yang kurang sehingga menimbulkan ketidak kompakan
3. Minim kepercayaan Masyarakat terhadap komunitas supermoto dalam sikap membantu sesama

## 1.3 Fokus Penelitian

Kajian penelitian ini berfokus pada bagaimana anggota yang terlibat didalam sebuah komunitas supermoto ini dapat mengembalikan kepercayaan Masyarakat terhadap mereka yang dimana saat ini pandangan Masyarakat terhadap komunitas supermoto sering kali mengarah ke hal yang negatif sehingga itu mempengaruhi rasa solidaritas mereka itu sendiri.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan dari penelitian ini adalah : bagaimana upaya mereka dalam memperbaiki sudut pandang Masyarakat umum terhadap mereka yang berkecimpung di dunia persupermotoan ini

## 1.5 Tujuan

1. Menjelaskan apa itu solidaritas pada sebuah komunitas yang sudah dianggap buruk oleh Masyarakat sekitar
2. Menemukan cara agar sudut pandang orang terhadap supermoto ini dapat berubah
3. Menganalisis nilai nilai positif yang terkandung didalam sebuah komunitas supermoto ini.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Dalam hal ini kita dapat melihat bahwasannya manfaat dari semua ini adalah untuk menjadikan individu yang terlibat di dalam komunitas itu sendiri dapat memahami bahwa solidaritas bukan hanya sekedar terhadap teman satu komunitas tetapi kepada semua orang yang ada disekitar kita

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peniliti penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para peneliti yang sedang membahas topik penelitian yang relevan.
2. Bagi komunitas

   Agar setiap mereka yang terlibat memahami bagaimana cara kerja pada saat kita harus menunjukan sikap solidaritas kita.